

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perawat ialah individu yang selalu hadir dalam sistem pelayanan kesehatan. Mereka berada di garis depan dan terlibat langsung dalam perawatan pasien, siang dan malam, setiap hari dalam seminggu di rumah sakit. Salah satu masalah yang sering kali dijumpai di tempat kerja yaitu kelelahan kerja, yang ditandai oleh perasaan lelah atau mengantuk karena tekanan kerja baik secara mental maupun fisik, stres yang berkepanjangan, lingkungan kerja yang sulit, atau kurang tidur (Gifkins et al., 2020). Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah tenaga kesehatan yang terlatih khusus untuk memberikan perawatan medis darurat kepada pasien dalam kondisi kritis, menangani berbagai masalah kesehatan, mulai dari cedera serius hingga penyakit akut yang memerlukan tindakan cepat (Suwignyo, 2017).

Data penelitian WHO pada tahun 2020 mengatakan bahwa kelelahan kerja merupakan penyebab kematian kedua setelah penyakit jantung (WHO, 2020). Internasional Labour Organizaon (ILO) menyatakan bahwa, sekitar 2 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan. (Organization, 2021). Data National Safety Council (NSC) mencatat bahwa 13% kecelakaan kerja di AS pada tahun 2017 disebabkan oleh kelelahan kerja, dan 97% pekerja memiliki dua atau lebih faktor risiko. Kelelahan kerja mempengaruhi 40% tenaga kerja, menyebabkan peningkatan ketidakhadiran, penurunan produktivitas, dan lebih banyak kecelakaan (National Safety Council (NSC), 2017). Sebuah studi

dalam jurnal Rahadhi & Sriyanto (2016) sebelumnya Di Rumah Sakit Umum Puri Asih, Salatiga, 62,5% perawat di ruang IGD mengaku merasa terbebani baik secara fisik dan mental dikarenakan beban kerja mental yang tinggi, durasi kerja yang tidak merata dan panjang yang mengakibatkan kelelahan, konsentrasi menurun, serta gangguan tidur. Selain itu, 75% mengalami masalah kesehatan seperti nyeri sendi, sakit kepala, dan anemia, terutama setelah shift malam.

Tingkat kelelahan yang tinggi sering terjadi pada pekerja shift, terutama yang memiliki jam kerja panjang dan waktu pemulihan yang kurang, dibandingkan dengan populasi umum. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja mencakup usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, status perkawinan, gaya hidup, beban kerja, shift kerja, masa kerja, dan lingkungan kerja. Beban kerja yang berat dapat memicu kelelahan, terutama bagi perawat di IGD yang sering menghadapi situasi mendesak dan pasien yang membutuhkan penanganan cepat. Kelelahan ini dapat berupa keletihan fisik, emosional, spiritual, dan sosial, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk memberikan perawatan yang empatik. Dampak dari kelelahan kerja pada perawat dapat menurunkan layanan kesehatan, meningkatkan risiko kesalahan, mengurangi konsentrasi, dan meningkatkan risiko kecelakaan kerja (Setyawati, 2010).

Fenomena kelelahan kerja di kalangan perawat IGD merupakan masalah yang bersifat kompleks dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penting untuk mengevaluasi faktor-faktor penyebab kelelahan agar langkah-langkah pencegahan yang efektif dapat diterapkan. Beberapa tindakan pencegahan meliputi meningkatkan jumlah perawat di IGD, memperbaiki sistem jadwal kerja dengan pengaturan dan rotasi shift yang efisien untuk memastikan waktu istirahat yang

cukup, serta membangun kerja sama tim untuk membagi beban kerja. Selain itu, pelaksanaan program manajemen stres yang meliputi teknik relaksasi seperti meditasi atau yoga dapat membantu perawat mengelola stres dan kelelahan mental. Menyediakan konseling atau dukungan psikologis juga penting untuk membantu perawat menghadapi tekanan emosional dari pekerjaan mereka. Dengan langkah-langkah ini, dapat membantu perawat untuk mengurangi kelelahan kerja pada perawat IGD, meningkatkan kesejahteraan perawat dan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien (Suma'mur P. K., 1996).

Penelitian ini menawarkan kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (SITOMPUL, 2022), yang secara komprehensif mengeksplorasi semua faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan kelelahan kerja terhadap perawat secara umum. Variabel yang diteliti, yaitu jenis kelamin, masa kerja, dan beban kerja, menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan persentase sebesar 58,6% terhadap kelelahan kerja terhadap perawat. Adapun studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Ahlad, 2022) yang penelitiannya hanya berfokus pada faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan kelelahan kerja terhadap perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). Studi tersebut mewakili dari banyaknya literature review meneliti variabel yang terdiri dari beban kerja, shift kerja, dan masa kerja. Jenis penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan kuesioner yang menunjukkan bahwa total 10 perawat yang diteliti mengatakan beban kerja, shift kerja, dan masa kerja berpengaruh besar terhadap kelelahan kerja pada perawat. Berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian ini secara khusus menyoroti faktor-faktor internal dan eksternal yang

berhubungan dengan kelelahan kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD), memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kelelahan dalam konteks lingkungan kerja yang intens dan menuntut, serta menawarkan rekomendasi intervensi yang lebih terfokus untuk meningkatkan kesejahteraan perawat di IGD. Variabel yang akan diteliti yaitu usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, status perkawinan, gaya hidup, beban kerja, shift kerja, masa kerja, dan lingkungan kerja dimana jarang ada studi yang membahas faktor-faktor tersebut secara bersamaan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Lavalette Malang pada tanggal 26 Mei 2025 didapatkan bahwa jumlah perawat IGD sebanyak 32 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di IGD. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, rumah sakit dapat menerapkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan perawat dan kualitas layanan kepada pasien. Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dibahas, diperlukan penelitian yang menyoroti kelelahan kerja perawat di ruang IGD RS Lavalette Malang dikarenakan belum ada penelitian yang membahas terkait hal tersebut di rumah sakit ini. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan usia dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang?

2. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang?
3. Apakah ada hubungan kondisi kesehatan dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang?
4. Apakah ada hubungan status perkawinan dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang?
5. Apakah ada hubungan gaya hidup dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang?
6. Apakah ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang?
7. Apakah ada hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang?
8. Apakah ada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang?
9. Apakah ada hubungan lingkungan kerja dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang?
10. Apa faktor-faktor yang paling berhubungan dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja dan menambah ilmu manajemen terkait kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan usia, jenis kelamin, status perkawinan, kondisi kesehatan, gaya hidup, beban kerja, shift kerja, masa kerja, lingkungan kerja, dan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.
2. Menganalisis hubungan usia dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.
3. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.
4. Menganalisis hubungan kondisi kesehatan dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.
5. Menganalisis hubungan status perkawinan dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.
6. Menganalisis hubungan gaya hidup dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.
7. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.
8. Menganalisis hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.
9. Menganalisis hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.
10. Menganalisis hubungan lingkungan kerja dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.

11. Menganalisis faktor-faktor yang paling berhubungan dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perawat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perawat tentang apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat sehingga perawat dapat mengembangkan strategi manajemen stres dan kelelahan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik mereka, dan memahami penyebab kelelahan.

#### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat, sehingga manajemen rumah sakit dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengaturan jam kerja, waktu istirahat, dan beban kerja perawat. Dengan begitu perawat dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan tenaga kesehatan.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini bertujuan untuk memperkuat teori yang berhubungan dengan dan membuktikan bahwa terdapat hubungan antara faktor-faktor dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RS Lavalette Malang.

### **1.4.3 Manfaat Pengembangan**

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai pengetahuan peneliti terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat, sehingga dimasa depan saat bekerja peneliti bisa memahami penyebab kelelahan kerja dan memotivasi teman sejawat untuk mengatasi kelelahan kerja sesuai dengan teori penelitian yang ada. Melalui penelitian ini, peneliti juga akan mendapatkan pengalaman berharga dalam melakukan analisis data dan memahami dinamika kerja di lingkungan kesehatan.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai kelelahan kerja, terutama dalam konteks perawat di Instalasi Gawat Darurat. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada kesehatan dan kinerja perawat, serta memberikan dasar bagi penelitian yang lebih mendalam terkait intervensi yang dapat menurunkan tingkat kelelahan kerja di lingkungan rumah sakit.